

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang peranan sektor publik lokal dalam pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001– 2006, maka diperoleh kesimpulan dan saran diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa rasio investasi pemerintah daerah dengan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini berarti, jika rasio investasi pemerintah dengan PDRB mengalami peningkatan, maka laju pertumbuhan ekonomi regional akan meningkat.
2. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa rasio pengeluaran/ konsumsi pemerintah dengan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini berarti, jika rasio pengeluaran/ konsumsi pemerintah dengan PDRB mengalami peningkatan, maka laju pertumbuhan ekonomi regional akan meningkat.
3. Hasil regresi berganda menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini berarti, jika tenaga kerja mengalami peningkatan, maka laju pertumbuhan ekonomi regional akan meningkat.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional, sehubungan dengan adanya pengaruh rasio investasi pemerintah daerah dan rasio pengeluaran/konsumsi pemerintah dengan PDRB, maka disarankan pemerintah kabupaten di Propinsi DIY meningkatkan PDRB Perkapita dan investasi, dan peningkatan tenaga kerja yang berkualitas dengan cara :

1. Berkaitan dengan upaya peningkatan PDRB dan investasi, Pemerintah Kabupaten di Propinsi DIY sebaiknya mendorong peningkatan investasi domestik dalam rangka mengoptimalkan potensi dalam negeri. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan mendorong pertumbuhan Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM), misalnya dengan memanfaatkan Program Nasional Mandiri Pemerintah (PNPM) Mandiri dan bank-bank pemberi kredit dapat memberikan kredit dengan tanpa agunan, serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang akan mengurangi pengangguran yang berimplikasi terhadap jumlah penduduk miskin dan pada akhirnya produktivitas masyarakat meningkat. Saran lain dapat juga dengan implementasi otonomi daerah yang terkait dengan investasi dalam semua sektor baik sektor properti, pertanian, niaga dan lain-lain akan mampu mempengaruhi peningkatan produksi. Stabilitas politik dan kepastian hukum juga sangat berperan dalam mendorong peningkatan investasi domestik. Dengan meningkatnya investasi domestik, maka akan dapat meningkatkan PDRB Perkapita yang akan

berakibat terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi DIY.

2. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja yaitu dengan instrumen pendidikan berupa Pemerintah Kabupaten di Propinsi DIY bisa memberikan pendidikan formal dan informal yang gratis kepada masyarakat yang kurang mampu (miskin). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan operasional sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka pendidikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat yang akan berimplikasi terhadap meningkatnya PDRB dan pertumbuhan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2001, *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*; edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2004, “*Transformasi Ekonomi Dan Ketimpangan Di DIY*” Kompas, Rubrik Opini Senin 13 Desember 2004.

Agus Widarjono (2005), *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi, Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono (2002), *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Saragih, Juli Panglima (2003), *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta.

Yani, Ahmad (2002), *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rasjidin, Rusjdi, 1994, *Pelajaran Ekonomi*, Cetakan Pertama, penerbit Yudhistira, Jakarta.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah.

Badan Pusat Statistik (2000 – 2006). PDRB Kabupaten Bantul. BPS Provinsi DIY : BPS.

Badan Pusat Statistik (2000 – 2006). PDRB Kabupaten Gunungkidul. BPS Provinsi DIY : BPS.

Badan Pusat Statistik (2000 – 2006). PDRB Kabupaten Kulon Progo. BPS Provinsi DIY: BPS.

Badan Pusat Statistik (2000 – 2006). PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sleman. BPS Provinsi DIY : BPS.

Badan Pusat Statistik (2000 – 2006). PDRB Kota Yogyakarta. BPS Provinsi DIY: BPS.

B. Jurnal/Skripsi/Tesis

Hariato, David dan Adi, Priyo Hari, 2007, “Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita” *Simposium Nasional Akuntansi X*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Adi, Priyo Hari, 2006, “Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Dan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)” *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Sodik, Jamzani dan Nuryadin, Didi, 2005, “Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi Di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 2, Agustus 2005 Hal: 157 – 170.

Purbadharmaja, Ida Bagus Putu, 2006, “Implikasi Variabel Pengeluaran Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Bali”, *Buletin Studi Ekonomi* Volume 11 Nomor 1 Tahun 2006, hal: 79 - 91, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.

Rahayu, Siti Aisyah Tri, 2004, “Peranan Sektor Publik Lokal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Surakarta (1987-2000)”, *Kinerja* Volume 8, No.2, Th. 2004, hal: 133-147, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahayu, Siti Aisyah Tri, 2001, “Peranan Sektor Publik Lokal Dan Sektor Swasta Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Kesenjangan Yang Terjadi Di Indonesia”, *Empirika* No 27, Juli 2001, hal: 1 – 21.





LAMPIRAN

Hausman Test

R1 -2.847842

Dengan df 3 diperoleh *Chi Square Tabel* = 7,81473

H-test = -2,847842 > *W- table* = -7,81473, maka modelnya *Fixed Effect*

Common Model

Dependent Variable: (PE?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/05/09 Time: 12:36

Sample: 2001 2006

Included observations: 6

Number of cross-sections used: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.167337	0.448731	9.286936	0.0000
(RIY?)	0.024532	0.011255	2.179653	0.0399
(L?)	0.814000	0.158854	5.124202	0.0070
(RGY?)	0.001635	0.000469	3.486141	0.0237
R-squared	0.421388	Mean dependent var	4.276000	
Adjusted R-squared	0.419971	S.D. dependent var	0.723962	
S.E. of regression	0.720344	Sum squared resid	13.49128	
Log likelihood	-30.58085	F-statistic	10.09735	
Durbin-Watson stat	2.234283	Prob(F-statistic)	0.000928	

Fixed Effect Model

Dependent Variable: (PE?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/05/09 Time: 12:36

Sample: 2001 2006

Included observations: 6

Number of cross-sections used: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(RIY?)	0.012960	0.004019	3.224683	0.0329
(L?)	0.646000	0.109000	5.926605	0.0117
(RGY?)	0.004542	0.000933	4.868167	0.0218
Fixed Effects				
_BTL--C	4.372039			
_GK--C	3.721524			
_KP--C	5.132851			
_SLM--C	4.849111			
_YK--C	4.638659			
R-squared	0.416629	Mean dependent var	4.276000	
Adjusted R-squared	0.401010	S.D. dependent var	0.723962	
S.E. of regression	0.634857	Sum squared resid	8.866966	
Log likelihood	-24.28519	F-statistic	9.244546	
Durbin-Watson stat	2.138319	Prob(F-statistic)	0.009657	

Substituted Coefficients:

```

=====
PE_BTL = 4.372039179 + 0.01295972224RIY_BTL + 0.646000L_BTL +
0.004542023685RGY_BTL

PE_GK = 3.721523583 + 0.01295972224RIY_GK + 0.646000L_GK +
0.004542023685RGY_GK

PE_KP = 5.132851124 + 0.01295972224RIY_KP + 0.646000L_KP +
0.004542023685RGY_KP

PE_SLM = 4.849111406 + 0.01295972224RIY_SLM + 0.646000L_SLM +
0.004542023685RGY_SLM

PE_YK = 4.638658798 + 0.01295972224RIY_YK + 0.646000L_YK +
0.004542023685RGY_YK

```

Random Effect Model

Dependent Variable: (PE?)

Method: GLS (Variance Components)

Date: 05/05/09 Time: 12:41

Sample: 2001 2006

Included observations: 6

Number of cross-sections used: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.143774	0.446519	9.280177	0.0000
(RIY?)	0.026402	0.015062	1.752893	0.0914
(L?)	8.53E-09	5.55E-09	1.535469	0.1367
(RGY?)	0.002129	0.003953	0.538504	0.5948
Random Effects				
_BTL--C	0.025491			
_GK--C	0.080374			
_KP--C	0.037850			
_SLM--C	0.048249			
_YK--C	0.019767			
GLS Transformed Regression				
R-squared	0.081122	Mean dependent var	4.276000	
Adjusted R-squared	-0.024903	S.D. dependent var	0.723962	
S.E. of regression	0.732921	Sum squared resid	13.96651	
Durbin-Watson stat	1.223207			
Unweighted Statistics including Random Effects				
R-squared	0.046577	Mean dependent var	4.276000	
Adjusted R-squared	-0.063434	S.D. dependent var	0.723962	
S.E. of regression	0.746571	Sum squared resid	14.49158	
Durbin-Watson stat	1.178887			

Data Penelitian

Investasi (I)	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kab, Kulon progo	52,129,148	64,862,660	42,600,321	39,521,331	41,001,418	62,469,375
kab, Bantul	31,372,852	54,985,866	107,292,125	111,884,915	106,322,669	118,338,775
kab, Gunung Kidul	40,819,824	41,224,261	67,380,083	64,940,701	242,561,211	292,230,124
kab, Sleman	38,170,723	24,917,259	138,450,041	121,123,506	101,886,834	133,550,119
Kota Yogyakarta	16,453,252	33,998,267	52,950,512	58,351,606	64,390,925	57,866,313

Pengeluaran Rutin (G)	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kab, Kulon progo	137,390,084	184,389,016	282,170,747	231,282,663	226,145,206	346,048,954
kab, Bantul	227,525,105	259,772,828	281,985,506	255,669,943	272,490,613	342,712,990
kab, Gunung Kidul	163,398,004	191,153,687	234,068,254	271,210,850	96,909,714	164,965,288
kab, Sleman	255,059,196	215,367,510	312,060,517	338,723,896	362,834,820	425,391,320
Kota Yogyakarta	175,962,711	190,827,225	252,400,520	276,017,510	287,891,596	369,756,400

Laju Prtmbh, Akt Kerja (L) %	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kab, Kulon progo	63.24	69.64	73.94	56.72	61.72	69.72
kab, Bantul	63.64	64.22	70.63	52.15	57.15	65.15
kab, Gunung Kidul	76.79	72.51	79.39	60.82	65.82	73.82
kab, Sleman	56.53	60.68	65.17	50.32	57.93	65.93
Kota Yogyakarta	54.00	55.59	59.61	49.74	52.90	88.26

PDRB Prov, DIY (h, konstan)	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kab, Kulon progo	1,234,011	1,284,808	1,338,700	1,398,744	1,465,477	1,524,848
kab, Bantul	2,681,330	2,800,956	2,932,377	3,080,312	3,234,173	3,299,646
kab, Gunung Kidul	2,367,104	2,444,306	2,526,516	2,613,238	2,726,389	2,830,583
kab, Sleman	4,171,291	4,374,022	4,596,227	4,837,376	5,080,564	5,309,059
Kota Yogyakarta	3,648,631	3,812,425	3,993,837	4,195,393	4,399,902	4,574,051

Laju Prtmbh, PDRB (Y) %	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kab, Kulon progo	3.66	4.12	4.19	4.49	4.77	4.05
kab, Bantul	3.74	4.46	4.69	5.04	4.99	2.02
kab, Gunung Kidul	3.38	3.26	3.36	3.43	4.33	3.82
kab, Sleman	4.67	4.86	5.08	5.25	5.03	4.50
Kota Yogyakarta	3.94	4.50	4.76	5.05	4.88	3.96

Rasio investasi pemerintah daerah dengan PDRB

kab, Kulon progo	42.244	50.484	31.822	28.255	27.978	40.968
kab, Bantul	11.700	19.631	36.589	36.323	32.875	35.864
kab, Gunung Kidul	17.245	16.865	26.669	24.851	88.968	103.240
kab, Sleman	9.151	5.697	30.123	25.039	20.054	25.155
Kota Yogyakarta	4.509	8.918	13.258	13.908	14.635	12.651

Rasio pengeluaran pemerintah daerah dengan PDRB

kab, Kulon progo	111.336	143.515	210.780	165.350	154.315	226.940
kab, Bantul	84.855	92.744	96.163	83.001	84.254	103.864
kab, Gunung Kidul	69.029	78.204	92.645	103.783	35.545	58.280
kab, Sleman	61.146	49.238	67.895	70.022	71.416	80.126
Kota Yogyakarta	48.227	50.054	63.198	65.791	65.431	80.838